

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola adalah olahraga yang cukup populer dan digemari di seluruh dunia. Perkembangan teknologi dan zaman menambah peningkatan popularitas sepak bola sehingga mampu menarik minat banyak penggemar baru. Keberadaan sepak bola sendiri sudah ada sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum Masehi di Cina pada masa Dinasti Han dengan nama *tsu chiu*, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan *Kemari*, *Harpastum*, di Yunani dan *Epykiros* di Romawi. (Jesek. 2006. *History of soccer*, (online), (historyofsoccer.info, diakses 4 Oktober 2017).

Sepak bola mulai merambah ranah modern yang dimulai dari negara-negara benua Eropa yang menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki prestasi sepak bola antar negara tersebut. Hingga kemudian terbentuklah asosiasi tertinggi sepak bola dunia (FIFA) pada tahun 1904 dan mulai dikompetisikan tahun 1900-an. Di Indonesia, kompetisi resmi profesional dicanangkan mulai tahun 1994 oleh Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI). Semangat dalam sepak bola mempengaruhi sepak bola memiliki kepopulerannya pada olahraga tersebut di seluruh penjuru dunia. Sepak bola juga ditransformasikan dalam keseragaman pengaruh sosial dalam sepak bola. Keadaan tersebut menyebabkan sepak bola memberikan tatanan nilai baru sebagai representasi metafora yang meningkatkan pemahaman seorang akan sebuah masyarakat. Dalam sentralitas kultur masyarakat, sepak bola membawa signifikasi simbolik dan politis yang besar hingga permainan tersebut dapat menyumbang secara fundamental pada tindakan sosial dan identitas budaya baru.

Sepak bola juga hadir menjadi sebuah tindakan yang berbentuk perjuangan karena sepak bola hadir tidak sebagai olahraga dan hiburan semata. Bentuk semangat perjuangan tersebut mampu menjadi alat pembangkit nasionalisme suatu negara. Sepak bola juga sering diselipi ranah politik, dalam sentralitas kultur, sepak bola mampu menarik dan memobilisasi banyak orang sehingga berpengaruh dalam kehidupan masyarakat luas.

Indonesia memiliki berbagai klub dan persatuan sepak bola salah satunya adalah Persatuan Sepak bola Surabaya (PERSEBAYA). Persatuan Sepak bola Surabaya (disingkat Persebaya) adalah sebuah tim sepak bola Indonesia yang berbasis di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Persebaya berdiri pada 18 Juni 1927 oleh dua orang asli Surabaya bernama Paijo dan M.Pamoedji. Pada masa awal berdiri, klub ini bukan bernama seperti yang kita kenal saat ini. Persebaya awalnya bernama Soerabhaiasche Indonesische Voetbal Bond atau disingkat SIVB. Selain SIVB, di Surabaya ada klub sepakbola lain bernama Sorabaiasche Voetbal Bond (SVB). Klub tersebut didirikan pada tahun 1910, jauh lebih tua dari SIVB yang mana para pemainnya adalah orang-orang Belanda yang ada di Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1930, para klub-klub mulai membangun sebuah organisasi dan asosiasi sepakbola bertaraf Nasional yang mampu menjadi pengayom klub-klub pribumi serta untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, Soerabhaiasche Indonesische Voetbal Bond (SIVB) bersama dengan VIJ Jakarta, BIVB Bandung (cikal-bakal Persib), MIVB (sekarang PPSM Magelang), MVB (PSM Madiun), VVB (Persis Solo), PSM (PSIM Jogja) membentuk dan mendirikan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Pertemuan tersebut diadakan di Societeit Hadiprojo, Yogyakarta. Dalam pertemuan tersebut, SIVB diwakili oleh M.Pamoedji. (fuadpedia.blogspot.co.id. Sejarahberdirinya persebaya surabaya, (online), diakses 4 Oktober 2017).

Prestasi PERSBAYA sebagai juara dan runner up dikompetisi di Indonesia dari tahun 1938-2017.

1938	Perserikatan	Runner up
1951	Perserikatan	Juara
1965	Perserikatan	Runner up
1967	Perserikatan	Juara
1971	Perserikatan	Runner up
1973	Perserikatan	Runner up
1977	Perserikatan	Runner up
1978	Perserikatan	Juara
1981	Perserikatan	Runner up

1987	Perserikatan	Runner up
1988	Perserikatan	Juara
1990	Perserikatan	Runner up
1996-1997	Liga Indonesia	Juara
1998-1999	Liga Indonesia	Runner up
2003	Liga Indonesia	Juara divisi 1
2004	Liga Indonesia	Juara
2006	Liga Indonesia	Juara divisi 1
2017	Liga 2	Juara 1

Sumber : (Fajar junaidi. 2018. Persebaya dan Bonek dalam konglomerasi jawa pos , (online), (Journal.uad.ac.id, diakses 11 november 2020).

Surabaya adalah kota yang memiliki banyak cerita dan lebih maju daripada kota-kota lain pada era kolonial. Hal ini karena dinamika yang terjadi di Surabaya sebagai kota pelabuhan, kota dagang, dan kota industri pada abad ke-19 sehingga membuat kota itu begitu maju, bahkan sebelum pemerintah kolonial Belanda datang. Dr. Andi Achdian, sejarawan UI yang juga adalah seorang penulis, mengatakan bahwa Surabaya adalah kota industri dan perdagangan terbesar di Hindia Belanda, bahkan lebih besar dari Batavia. Kemajuan ekonominya menjadi sangat penting. Kosmopolitannya sudah berkembang sebagai kehidupan masyarakat Hindia Belanda saat itu. Tidak seperti di Batavia di mana sebagai pusat pemerintahan yang banyak aturan, kalau Surabaya adalah wilayah bisnis dan industri yang agak berjarak dari kekuasaan, lebih terbuka, tidak kelihatan sopan santun seperti di wilayah-wilayah lain seperti Yogyakarta atau Surakarta yang ada kerajaan.

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia, sekaligus metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Kota ini terletak 796 km sebelah timur Jakarta, atau 415 km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Surabaya terletak di pantai utara Pulau Jawa, bagian timur dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. Surabaya memiliki luas sekitar 350,54 km² dengan penduduknya berjumlah 2.765.487 jiwa (2010). Daerah metropolitan Surabaya yaitu Gerbangkertosusilo yang berpenduduk sekitar 10 juta jiwa,

adalah kawasan metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Surabaya dilayani oleh sebuah bandar udara, yakni Bandar Udara Internasional Juanda, serta dua pelabuhan, yakni Pelabuhan Tanjung Perak dan Pelabuhan Ujung. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan Arek-Arek Suroboyo (Pemuda-pemuda Surabaya) dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari serangan penjajah. (<https://id.wikipedia.org>. Kota_Surabaya, (online), diakses 4 Oktober 2017).

Ketika berbicara Surabaya dan persebaya selalu tidak lepas dengan bonek sebagai keidentikannya. Sebelum diakui dan dikenal sebagai supporter sepak bola, bonek bermula dari bondo nekat (bonek) artinya berbentuk keyakinan yang tinggi tanpa modal yang berarti berani menembus rintangan/tantangan untuk hal-hal yang positif, seperti perjuangan menuju kemerdekaan, karier, kerja, usaha dagang, urbanisasi, bisnis dan mencoba nasib di kota besar. Istilah Bonek sudah dikenal sejak jaman perjuangan kemerdekaan oleh arek-arek Jawa Timur yang membebaskan kota Surabaya dari penjajah dengan disebut peristiwa 10 November. Perilaku bonek sebenarnya warisan turun-temurun yang berlangsung cukup lama. Perilaku ini bermigrasi dari masyarakat yang hidup di pinggiran sungai Brantas yang membentang dari Kediri sampai Surabaya. Bentangan wilayah inilah yang kemudian dikenal sebagai ekologi budaya Arek. Cakupan wilayahnya membentang dari pesisir utara di Surabaya hingga ke daerah pedalaman selatan, daerah Malang. Wilayah ini tergolong paling pesat perkembangan ekonominya, 49 persen aktivitas ekonomi Jatim ada di sini. Tak heran bila arus migrasi dari wilayah lain banyak masuk ke kawasan ini. Bentangan ini kemudian oleh budayawan Ayu Sutarto disebut salah satu sub kultur yang ada di Jawa Timur, yaitu subkultur Arek. Arek sebagai salah satu kekayaan kultur Jawa Timur memiliki karakteristik yang keras khas pesisiran.

Karakter keras tersebut pun lebih pada sikap pantang menyerah, ngeyel, dan keteguhan mempertahankan pendapat serta prinsip sebagai wujud penghargaan tertinggi mereka terhadap harga diri karena banyak bersentuhan dengan pendatang dari latar budaya, mereka membentuk budaya yang khas, budaya komunitas Arek. Mereka mempunyai semangat juang tinggi, solidaritas kuat, dan

terbuka terhadap perubahan. (<http://suportermilitan.blogspot.co.id.sejarah-berdirinya-bonek-mania>). (online), diakses 6 Oktober 2017).

Karakter semacam ini dijelaskan oleh Autar Abdillah sebagai perpaduan hegemoni Mataram dan kerasnya alam yang membentuk budaya Arek. Autar memaparkan itu dalam tesisnya berjudul *Hegemoni Mataram Terhadap Budaya Arek*. Menurut Autar, tantangan alam yang keras selama lebih dari lima abad membuat mental dan karakter generasi Arek praktis menjadi begitu teruji. Budaya Arek, menurut dosen Sendratasik Universitas Negeri Surabaya (Unesa) ini, mengalami proses pembentukan yang panjang. Proses pembentukan itu bisa ditelusuri lewat buku Von

Faber berjudul *Er Werd Een Stad Geboren* (1953). Di dalamnya terdapat pembabakan proses terbentuknya budaya Arek yang didasarkan pada peta yang dibuat pemerintah koloni sejak abad ke-9. Setidaknya ada tiga peta yang telah dibuat, yakni abad ke-9, abad ke-10 dan abad ke-13. Ketiga peta ini merupakan sumber penting untuk memetakan perkembangan kondisi Surabaya, berikut karakter masyarakatnya. Lebih jauh Autar menceritakan, sebelum seperti sekarang, kondisi Surabaya yang dulu, tepatnya di abad ke-4, masih berupa gugusan pulau kecil. Beberapa pulau yang kini menjadi kampung seperti Wonokromo, Ngasem, Rungkut, Bungkul, dan Bagong merupakan bukti bahwa sebenarnya kehidupan masyarakat Surabaya pada masa itu tidak bisa seperti sekarang yang dengan mudah bepergian dari satu kawasan ke kawasan lain. (Abdillah. 2009. *Hegemoni Mataram terhadap budaya arek*, online, diakses 6 Oktober 2017).

Bonek hadir dari masanya hingga sekarang, cukup dikenal dengan sebutan bonek mania yang mana telah mematrikan diri sebagai supporter Persebaya, dengan bentuk fanatisme yang menuangkan kontroversiannya. Bonek dalam sejarahnya melahirkan bentuk-bentuk semangat jiwa patriotis dan nasionalis, menggambarkan kegagahan masyarakat Surabaya dan semangat perjuangan bangsa Indonesia. Namun semenjak berafiliasi dan mematrikan diri menjadi supporter klub sepak bola justru merusak landasan semangat patriotisme dan nasionalisme dengan tindakan fanatisme yang menimbulkan kontroversi. Memaparkan sudut masyarakat yang buruk terhadap mereka, seakan mengotori semangat juang keaslian bonek yang benar-benar menjadi pahlawan patriotis

dan nasionalis sejati. Dari keseluruhan uraian latar belakang tentang kota Surabaya, Persebaya, dan bonek maka mengerucutlah menjadi pokok masalah yang penulis hendak ingin menggali proses keterkaitan bonek hingga ke-eksistensi-annya hadir sebagai perilaku fanatisme supporter bola khususnya Persebaya hingga sekarang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. “Bagaimana revolusi yang terjadi pada sikap bonek mania sehingga bisamembawa kembali kejayaan persebaya yakni membuat persebaya bisa memulai kembali ikut kompetisi yang sebelumnya dibekukan oleh PSSI ? ”
2. “Apa yang menyebabkan bonek sering melakukan tindakan kontroversi dalam supporter sepak bola Persebaya?”

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mendapatkan penjelasan secara empiris tentang revolusi Persebaya terhadap kemajuan prestasi persebaya. Serta fenomena kefanatikan bonek yang menimbulkan tindakan kotroversial dalam bentuk-bentuk tawuran, pengrusakan, pelanggaran lalulintas, dll. Semenjak musim 2010 - 2017 menjadi supporter sepak bola Persebaya.

D. Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbatas pada gambaran proses terbentuknya afiliasi bonek menjadi supporter Persebaya, serta gambaran fenomena penyebab tindakan kontroversi bonek yang negatif semenjak berafiliasi menjadi supporter sepak bola Persebaya secara implisit.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini secara praktis bagi pembaca adalah mendapatkan gambaran kajian wawasan tentang proses terbentuknya afiliasi bonek menjadi supporter Persebaya secara kongkrit dan relevan. Serta fenomena penyebab tindakan bonek yang

kontroversi selama dinobatkan menjadi supporter Persebaya. Secara teoritis dalam ranah akademik, bermanfaat untuk mengetahui awal mula proses keterkaitan dan afiliasi bonek terhadap klub sepak bola Persebaya, serta fenomena penyebab tindakan fanatis bonek yang menimbulkan tindakan kontroversial semenjak menjadi supporter Persebaya. Bisa dijadikan landasan bahwa sejatinya awal mula bonek lahir dengan semangat perjuangan patriotis dan nasionalis bangsa, bukan justru malah bertindak sebaliknya. Serta pengembangan bidang ilmu filsafat dan sosial yang terkait dengan ilmu keolahragaan.

F. Definisi Operasional

a. Bonek

Bonek yang merupakan kepanjangan dari akronim bahasa jawa “bondho nekat” yang artinya modal nekat. Istilah bonek biasa ditujukan kepada kelompok pendukung kesebelasan persebaya surabaya. Istilah bonek sendiri baru dimunculkan oleh media koran jawa pos pada tahun 1986 untuk menggambarkan fenomena supporter persebaya yang mengadakan tret tet tet secara terorganisir mengiringi tim kesayangan ke senayan jakarta.

b. Sepak Bola

Sepak bola adalah cabang olah raga yang menggunakan bola yang pada umumnya terbuat dari bahan kulit kulit yang dimainkan oleh 2 tim yang berjumlahkan setiap pemain beranggotakan 11 orang pemain inti dan beberapa sebagai pemain pengganti atau pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara yang menjadikanya olahraga paling populer di dunia sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan memasukan bola dengan cara menendang dan memasukanya ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dilapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang , diatas rumput atau rumput sintetis.

c. Persebaya

Persebaya yang dulu bernama persebaya surabaya mengganti nama menjadi persebaya 1927. Persebaya 1927 adalah sebuah klub sepak bola profesional di indonesia yang berbasis di surabaya yang berdiri pada 18 juni 1927 dengan nama Soerabhaische indonesische vhoetbal bond (SIVB) dan sudah malang melintang dikancah sepakbola indonesia. Sempat dibekukan oleh PSSI dan disahkan kembali sebagai anggota dikongres tahunan PSSI bandung 8 januari 2017.

d. Surabaya

Surabaya adalah ibu kota dari provinsi jawa timur, indonesia. Sekaligus sebagai kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di indonesia setelah jakarta. Kota ini terletak 796 km sebelah timur Jakarta, atau 415 km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Surabaya terletak di pantai utara Pulau jawa bagian timur dan berhadapan dengan selat madura serta laut jawa.

e. Supporter

Supporter sepak bola merupakan orang atau sekelompok orang yang menyaksikan ataupun memberikan dukungan pada suatu tim dalam pertandingan khususnya dalam hal ini sepak bola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penonton sepak bola merupakan kumpulan orang yang berada dalam situasi sosial tertentu, yaitu situasi pertandingan sepak bola yang menyaksikan atau memberikan dukungan kepada tim yang dijagokannya.

G. Asumsi

Bonek lahir dan terbentuk dari jiwa-jiwa semangat nasionalisme dan patriotisme dalam perjuangan bangsa. Semestinya anggota daripadanya mampu mengadopsi nilai-nilai semangat juang tersebut sebagai warisan sejarah yang mewah. Menjadikan ikatan saudara yang kuat namun terus bertransformasi menjadi bagian yang cerdas dari masyarakat.